

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan cara yang dilalui dalam melakukan sebuah penelitian. Ketepatan dalam menggunakan sebuah metode akan memberikan hasil yang optimal terhadap hasil dari penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai upaya untuk memperoleh data, dengan tujuan memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Sugiyono (2009:2) berpendapat: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian di sesuaikan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Tidak semua metode penelitian akan cocok digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Dan karna itu pemilihan metode penelitian harus tepat dan berguna, dan penggunaan metode penelitian harus dilihat dari efektivitas dalam menghadapi masalah dalam penelitian.

Ada banyak jenis metode penelitian yang sering di gunakan peneliti untuk melakukan penelitian suatu masalah, seperti metode history, deskriptif, eksperimen dan ex post facto yang sering juga di sebut kausal komparatif. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Sedangkan, Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah “sebuah metode yang

berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Dari pernyataan tersebut penulis memiliki metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dianggap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai penulis.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala

Penelitian ini menggunakan skala, menurut Azwar (2012:17) “skala adalah perangkat pernyataan yang di susun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut”, meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan saja dengan istilah tes namun berbeda. Istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif sedangkan skala lebih banyak dipakai untuk alat ukur aspek afektif.

Dalam metode pengumpulan data dengan skala ada kelebihan dan kekurang nya. Menurut Azwar (2006:4) kelebihan adalah

Kelebihan skala psikologis antara lain adalah: data yang diungkap oleh skala psikologis berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, respon tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” dan “salah”, semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh, stimulus berupa pertanyaan biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan., dan sekalipun responden memahami isi pertanyaan, biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan yang sesungguhnya diungkap oleh peneliti

Setiap kelebihan pasti ada kekurangan kekurangan dari pengumpulan data secara skala menurut Azwar (2006:2) adalah

Sedangkan kelemahannya yaitu: atribut psikologis bersifat laten/ tidak dampak, item dalam skala psikologis didasari oleh indikator-indikator perilaku yang jumlahnya terbatas. Respon yang diberikan oleh subyek sedikit-banyak dipengaruhi oleh variabel yang tidak relevan seperti suasana hati subyek. Kondisi dan situasi sekitar, kesalahan prosedur administrasi, dan semacam atribut psikologis yang terdapat dalam diri manusia stabilitasnya tidak tinggi, dan interpretasi terhadap hasil ukur psikologis hanya dapat dilakukan secara normatif

Daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur berdasarkan kisi-kisi penelitian, selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan. Pada skala penelitian terdapat lima pilihan jawaban yang terdiri dari jawaban: Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya Arikunto (2002: 158). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh penjas terhadap perilaku menghargai siswa.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2007:80). Yang dapat menjadi populasi dalam obyek penelitian bukan hanya orang akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh

subyek atau obyek dalam penelitian. Dengan demikian yang dapat menjadi populasi penelitian adalah mencakup segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek penelitian yang akan diteliti.

Sedangkan Margono menjelaskan (2010:118) mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Mengenai populasi Arikunto (2002:102) “menjelaskan sebagai berikut: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Dapat dipahami bahwa yang menjadi populasi sebenarnya adalah data bukan manusianya. Namun, apabila setiap manusia tertentu memberikan suatu data maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama banyaknya dengan jumlah manusia tersebut.

Yang menjadi pupolasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang berada pada kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung yang berjumlah 163 orang dari 4 kelas

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi, yang mana peneliti mengambil sampel dengan teknik-teknik atau cara tertentu. Agar sampel yang diambil merupakan representatif, mewakili, atau dapat menggambarkan populasi yang sesungguhnya. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2011: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel akan diteliti dan diambil datanya. Yang mana nanti data tersebut akan menggambarkan atau mewakili populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah mempergunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel ditentukan berdasarkan tujuan dari penelitian. Hal tersebut didukung oleh Fraenkel dan Wallen (1993:87) mengemukakan bahwa,

“Purposive Sampling is different from convenience sampling that researchers do not simply study who ever is available, but use their judgment

to select a sample which they believe, based on prior information, will provide the data they need.”

Sampel yang akan diambil di tentukan dengan cara purposive. Mengenai purposive sampling Sugiyono (2007:300) mengemukakan bahwa, “purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Ciri-ciri sampel purposive dikemukakan Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007:301) yaitu, 1) *Emergent sampling design/* sementara, 2) *Serial selection of sample units/* menggelinding seperti bola salju (snow ball), 3) *Continuous adjustment of „focusing“ of the sample/* disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redundancy/* dipilih sampai jenuh.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menentukan sampel dengan cara mencari informasi mengenai sampel yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, agar penelitian ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan penulis.

Penulis melakukan observasi langsung dengan cara pendataan dan wawancara langsung kepada guru olahraga yang mengajar di kelas tersebut, sehingga penulis menemukan yang sesuai kriteria sebanyak 40 orang. Dalam penentuan jumlah sampel, penulis mangambil kesimpulan dari pendapat yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2008:261) yaitu:

Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel (n) sebanyak 30 individu telah dipandang cukup besar, sedang dalam penelitian Kausal-Komparatif dan eksperimental 15 individu untuk setiap kelompok yang dibandingkan dipandang sudah cukup memadai, sedang untuk kelompok-kelompok sampel berkisar antara 20 sampai 50 individu.

Mengenai jumlah sampel juga di teagaskan oleh Fraenkel (2007:104) menyebutkan bahwa:

For experimental and causal-comparatif studies, we recommend a minimum of 30 individual per group, although sometimes experimental studies with only 15 individual in each group can be defended if they very tightly controlled; studies using only 15 subject per group should probably be replicated however, before too much is made of any findings.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, dibutuhkan minimal 30 orang dalam setiap kelompok untuk penelitian eksperimen dan kasual komparatif, meskipun terkadang 15 orang juga sudah dianggap mencukupi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka penulis menentukan jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jumlah tersebut berdasarkan hasil pengkategorian sampel sesuai dengan data yang ada serta pertimbangan penulis.

Dalam penelitian ini penulis membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu kelompok ekstrakurikuler dan kelompok intrakurikuler

Distribusi pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Penelitian

Siswa Kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung

No	Kelompok	Jumlah Sampel Penelitian			
		Putra	Putri	Jml	Jumlah
1	Ekstrakurikuler	10	10	20	40
2	Intrakurikuler	10	10	20	

D. Desain Penelitian

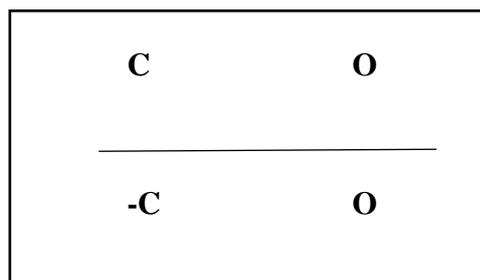
Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian The Basic Causal Comparative Design, atau dengan kata lain menitik beratkan pada penelitian komparatif. Adapun yang menjadi latar belakang pengambilan The

Basic Causal Comparative Design didasarkan atas beberapa keterbatasan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Kelompok sampel yang diambil tidak memungkinkan untuk dilakukan perlakuan, walaupun bisa diberikan perlakuan akan sulit terkontrol.
2. Waktu dan fasilitas penelitian yang terbatas.
3. Finansial yang terbatas.

Dengan mempertimbangkan kondisi ini, maka penulis akan mengambil desain penelitian *The Basic Casual Comparatif Desing*. Dengan pertimbangan berdasarkan pendapat *Fraenkel & Wallen* (1993:321) menyatakan “the basic causal comparative design involves selecting two or more groups that differ on a particular variable or variables”.

Berdasarkan dari pendapat *Fraenkel & Wallen* maka penulis pada desain penelitian ini membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu kelompok intrakurikuler dan kelompok ekstrakurikuler. Untuk memperjelas tentang desain penelitian *The Basic Causal Comparatif Desing* dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 The Basic Causal Comparative Desing

(Freankel & Wallen, 1993:321)

Keterangan:

C = Kelompok Intrakurikuler

-C = Kelompok Ekstrakurikuler

O = Hasil tes Kepercayaan diri

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 136) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kepercayaan diri. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan pilihan yang alternatifnya empat jawaban yang harus dipilih oleh subjek seperti yang dijelaskan diatas. Terdapat dua pertanyaan dalam angket ini yaitu pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Seperti yang di sampaikan Azwar (200:107) mengatakan bahwa:

Pertanyaan *favourable* adalah pertanyaan yang berisi hal-hal positif mengenai objek sikap atau pernyataan yang bersifat mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap atau yang tidak mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkapkan.

Adapun aspek-aspek yang dijadikan dasar dalam pembuatan item ini adalah sebagai berikut:

Skala kepercayaan diri mengacu pada teori lauser dalam asmadi alsa (1994:17) yaitu:

1. Percaya pada kemampuan sendiri
 - a) Kemampuan dan usaha
 - b) Optimis.
2. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri;
 - a) Mandiri,
 - b) Tidak mudah menyerah

- c) Mampu menyesuaikan diri.
3. Memanfaatkan kelebihan yang dimiliki
- a) Mampu memanfaatkan kelebihan
 - b) Memiliki mental dan fisik yang menunjang.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kepercayaan Diri

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>	
Percaya Diri	Keyakinan Diri	Kemampuan dan usaha	1,10,29,59,62	13,30,40,47,54	10
		Optimis	2,11,22,60	14,31,48,55	8
	Sikap positif	Mandiri	7,12,45,49,56	8,9,23,28,35	10
		Tidak mudah menyerah	18,34,36,41,50,	3,24,33,44,61	10
		Mampu menyesuaikan diri	4,19,51,57	15,25,37,42	8
	Memanfaatkan kelebihan	Mampu memanfaatkan kelebihan	5,20,26,52	16,32,38,43	8
		Memiliki mental dan fisik yang menunjang	6,21,27,39	17,46,53,58	8
		Jumlah	31	31	62

Dari kisi-kisi angket yang ada pada tabel 3.2, dibentuklah suatu angket yang akan disebarakan kepada siswa, dan angket ini telah divalidasi oleh Didin Budiman, M.Pd. Angket ini juga telah diujicoba di SMAN 13 Bandung Jl. Raya Cibereum No.52, Kota Bandung, Jawa Barat. Dari hasil uji coba angket, didapatkan angket kepercayaan diri dengan jumlah soal sebanyak 46 dengan variabel, sub variabel dan indikator seperti pada tabel 3.3 yang akan digunakan pada penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>	
Percaya Diri	Keyakinan Diri	Kemampuan dan usaha	1,7,20,44	27,32,39	7
		Optimis	2,8,14,45	21,33,40	7
	Sikap positif	Mandiri	9,34	15,22	4
		Tidak mudah menyerah	10,23,28,35,41	3,16,46	8
		Mampu menyesuaikan diri	4,11,36,42	17,24,29	7
	Memanfaatkan kelebihan	Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	5,12,18,37	25,30	6
		Memiliki mental dan fisik yang	6,13,19,26	31,38,43	7

		menunjang			
		jumlah	27	19	46

F. Definisi Istilah

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Menurut Arikunto (2002: 96) Variabel adalah “segala yang menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian”. Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional variabel.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu variabel bebas / independen (X) dan variabel terikat / dependen (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas atau lebih dikenal variabel yang dipengaruhi.

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas / independen (X) : Pendidikan jasmani
2. Variabel terikat / dependen (Y) : Kepercayaan diri

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Hasan (2006: 24), pengolahan data adalah “suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu”. Sudjana (2001: 128) juga berpendapat bahwa “pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut”.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komperatif seperti yang di kemukan oleh Sugianto (2006: 24) yang mengatakan bahwa:

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi, serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya.

Pengolahan data menurut Hasan (2006: 24) meliputi kegiatan:

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Menurut Sudjana (2001: 106) mengatakan ”kriteria penilaian ini digolongkan dalam empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut”: untuk penelitian tingkat kepercayaan diri siswa dikategorikan sebagai berikut:

Jumlah skor yang diberikan pada pertanyaan positif

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju), diberi skor 4

- b. Jawaban S (Setuju), diberi skor 3
- c. Jawaban TS (Tidak Setuju), diberi skor 2
- d. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), diberi skor 1

Jumlah skor yang di berikan untuk pertanyaan negatif

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju), diberi skor 1
- b. Jawaban S (Setuju), diberi skor 2
- c. Jawaban TS (Tidak Setuju), diberi skor 3
- d. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), diberi skor 4

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Menurut Hasan (2006: 29) mengatakan “dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan”. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk :

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

Analisis data menurut Hasan (2006: 29) adalah “memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel”. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner maupun bantuan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan simpulan. Pada penelitian ini metode di gunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu: Pengaruh pembelajaran pendidikan jasmani terhadap tingkat kepercayaan diri siswa, seperti dikemukakan oleh Sudjana (2001: 129) adalah sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P	: Persentase
f	: Frekuensi
N	: Jumlah responde
100%	: Bilangan tetap

Penghitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden
2. Menghitung frekuensi jawaban responden
3. Jumlah responden keseluruhan adalah 40 orang
4. Masukkan ke dalam rumus.

Persentase dari tiap-tiap kategori:

1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Setelah diperoleh hasil distribusi frekuensi, selanjutnya ditetapkan:

- a. Nilai persentasi 80 sd 100 % artinya Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sangat Tinggi
- b. Nilai persentasi 66 sd 79 % artinya Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Tinggi
- c. Nilai persentasi 56 sd 65 % artinya Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Rendah

- d. Nilai persentasi 0 sd 55 % artinya Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sangat Rendah

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Setelah diperoleh hasil distribusi frekuensi, selanjutnya ditetapkan:

- a. Nilai persentasi 80 sd 100 % artinya Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sangat Baik
- b. Nilai persentasi 66 sd 79 % artinya Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Baik
- c. Nilai persentasi 56 sd 65 % artinya Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Cukup
- d. Nilai persentasi 0 sd 55 % artinya Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nasution (2000: 63) “penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu”.

Nasution (2000: 63) juga mengungkapkan bahwa “skala Likert dalam menafsirkan data relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibanding dengan skor yang lebih rendah.

Pengujian hipotesis seperti yang di ungkapkan oleh Hasan (2006: 34) adalah “suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini”. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian untuk melihat pengaruh pembelajaran pendidikan jasmaniterhadap tingkat kepercayaan diri siswa dengan menggunakan Uji t atau distribusi t, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan formasi hipotesisnya

- a. Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada Pengaruh antara pembelajaran pendidikan jasmani terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.
- b. Hipotesis alternatif (H_1) : Ada Pengaruh antara pembelajaran pendidikan jasmani terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.

2. Menentukan taraf nyata dan nilai tabel

- a. Taraf nyata $\alpha = 0,05$,
- b. Uji dua sisi
- c. Derajat kebebasan $df = n - 1 = 52 - 1 = 51$.

3. Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian adalah bentuk pembuatan keputusan dalam hal menerima atau menolak hipotesis nol dengan cara membandingkan nilai kritis (nilai α tabel dari distribusinya) dengan nilai uji statistiknya.

- a. Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai uji statistiknya berada diluar nilai kritisnya.
- b. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai uji statistiknya berada dalam nilai-nilai kritisnya.